

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Dimasa pandemi covid-19 pelaku Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) dalam menjalankan usahanya seringkali pelaku UMKM mengalami berbagai kesulitan dan hambatan yang mencakup masalah pemasaran, permodalan, dan pengelolaan. Keterbatasan akses sumber-sumber pembiayaan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kepada perbankan. Oleh karena itu, Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada usaha mikro adalah dengan berpartisipasi memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya, baik usaha perorangan maupun usaha dalam bentuk kelompok, dengan harapan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat dari tahun-ketahun terus mengalami peningkatan. Oleh karenanya, perbankan syariah terus mensupport agar nasabah yang mengambil pembiayaan usaha mikro dapat terus mengalami peningkatan perekonomian.

Selama pandemi covid-19, perekonomian masyarakat sangat terpuruk terutama para pelaku UMKM Kota Banjarmasin Situasi pandemi Covid-19 saat ini memberikan pukulan berat bagi para pelaku UMKM di Kota Banjarmasin di antaranya kesulitan mendapatkan bahan baku, kesulitan permodalan, dan lainnya. Di sisi lain, kinerja UMKM yang kurang begitu baik di masa pandemi bisa mengurangi kepercayaan lembaga keuangan seperti perbankan dalam pengucuran kredit padahal masih banyak UMKM yang belum mendapatkan akses pembiayaan dari perbankan. Meski demikian, perbankan terus membuka peluang bagi UMKM melalui literasi dan inklusi keuangan.

BSI KCP. A.Yani telah melakukan pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi, penulis telah melakukan wawancara kepada pihak BSI yaitu:

1. BSI KCP. Banjarmasin A. Yani

Nama: Murja Rusyadi

Jabatan: Bosm

BSI KCP. Banjarmasin A.Yani sebelum bergabung ke BSI adalah Bank Syariah Mandiri KCP. Banjarmasin A.Yani. Pada tanggal 1 februari 2021 yang bertepatan dengan 19 jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Mandiri (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI,BRI) serta komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing ditingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah Perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (rahmatan Lil'Alamin). Pada BSI

KCP. Banjarmasin A. Yani ini penulis mengambil dan dan mewawancarai Bapak Murja Rusyadi dengan Jabatan Bosm.

Di Kota Banjarmasin beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Yang telah menjadi nasabah Bank BSI dengan pembiayaan mikro, diantaranya ada 2 Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang penulis teliti yaitu:

2. Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara

Nama: Novia

Jabatan: Owner

Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara merupakan UMKM yang sudah berdiri sejak tahun 2019. UMKM yang bergerak di bidang Kuliner ini sudah berkembang cukup pesat dan sudah memiliki 3 cabang yang tersebar di sekitaran Kota Banjarmasin. Menjadi nasabah dan mendapatkan pinjaman pembiayaan mikro pada Bank BSI KCP. Banjarmasin A. Yani sejak tahun 2021. Pada Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara penulis mengambil dan mewawancarai Ibu Novia dengan jabatan Owner pada warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara Jl. Mayjen Sutoyo S, Kec. Banjarmasin Barat.

3. Warung Bakso Idola Malang

Nama: Sougol

Jabatan: Owner

Warung Bakso Idola Malang merupakan UMKM yang sudah berdiri sejak tahun 2017. Umkm yang bergerak di bdiang kuliner ini sudah berkembang dari awala hanya warung kecil dan menyewa satu ruko kini sudah berkembang dan

memperbesar rukonya dengan meyewa dua ruko. Menjadi nasabah dan mendapatkan pinjaman pembiayaan mikro pada Bank BSI KCP. Banjarmasin A. Yani sejak tahun 2020. Pada Warung Bakso Idola Malang penulis mengambil dan mewawancarai Bapak Sougol dengan jabatan owner pada warung Bakso Idola Malang Jl.Veteran Sungai Bilu, Kec. Banjarmasin Timur.

Beberapa UMKM Kota Banjarmasin yang telah menjadi nasabah Bank BSI KCP. Banjarmasin A. Yani dan mendapatkan pembiayaan Mikro yang menjadi objek penelitian penulis adalah 1). Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara Dan 2). Warung Bakso Idola Malang, keduanya bergerak di bidang kuliner. Kedua UMKM tersebut merupakan salah satu nasabah BSI dengan mengambil produk pembiayaan mikro di masa pandemic ini dalam menjalankan usahanya.

Melalui kedua UMKM tersebut, penulis akan mengukur efektivitas pinjaman pembiayaan mikro di masa pandemic oleh BSI terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Banjarmasin melalui tolok ukur teori efektivitas dari Sujadi F.X.O.

1. Efektivitas Pinjaman Pembiayaan Mikro oleh BSI di Masa Pandemi oleh BSI terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Banjarmasin.

a. Bank BSI KCP. Banjarmasin A. Yani

Berdasarkan hasil wawancara melalui beberapa pertanyaan yang penulis ajukan kepada Bapak Murja Rusyadi dengan jabatan Bosm pada Bank BSI KCP. Banjarmasin A. Yani, mengenai Efektivitas Pinjman

Pembiayaan Mikro, Keuntungan serta kendala dimasa Pandemi pada UMKM. (Murja Rusyadi, Bosm BSI KCP. Banjarmasin A. Yani, Wawancara pribadi, 2022).

Di dunia perbankan pasti ada devisi mikro didalamnya karna sesuai dengan yang telah dianjurkan oleh pemerintah agar seluruh perbankan dapat memberdayakan masyarakat bukan hanya melayani masyarakat menengah ke atas tetapi juga ,elayani masyarakat menengah kebawah. Jadi, dengan adanya pembiayaan mikro ini tujuannya untuk membantu pelaku usaha mikro menengah ke bawah.

Gambaran dari pinjaman pembiayaan mikro ini ialah dimana seorang nasabah yang ingin mendapatkan pinjaman pembiayaan mikro harus lebih dulu mengetahui seluk- beluk dari pinjaman pembiayaan mikro tersebut. Pihak bank tidak akan memberi pinjaman kepada nasabah yang dia sendiri tidak mengetahui tujuan dari dia melakukan pinjaman pembiayaan mikro tersebut. Harus digaris bawahi jika ingin menalukan pinjaman pembiayaan mikro maka harus lebih dahulu memikirkan secara matang tujuan dan kemampuannya. jika nasabah yang kurang mengerti terhadap produk pembiayaan dari Bank BSI kan terlebih dahulu dijelaskan sebagaimana tujuan dari BSI yaitu salah satunya membina masyarakat agar masyarakat itu sendiri maju agar Bank maju dan Masyarakat juga maju.

Pembiayaan mikro adalah pembiayaan yang diperuntukan kepada pelaku usaha menengah kebawah. Pada BSI pembiayaan yang

dikhususkan pada pelaku usaha menengah kebawah seperti yaitu Usaha Pembiayaan Mikro, Pembiayaan Gria, Pembiayaan Oto, dll. Pembiayaan Mikro terdiri dari KUR Mikro dan Reguler (non KUR). Perbedaan pembiayaan KUR Mikro dan Reguler ialah sebenarnya cenderung sama hanya yang membedakan yaitu marginnya saja yaitu jauh lebih murah karena subsidi dari pemerintah.

Pembiayaan mikro jelas menjadi solusi terbaik di masa pandemi mengapa demikian karena sumber daya masyarakat usahanya sangat menurun seperti pendapatan dan daya belinya pun menurun. Karena harga dipasaran semakin melonjak dan tidak diseimbangi dengan pendapatan yang semakin hari semakin menurun karna berkurangnya konsumen di masa pandemic ini, karna masyarakat lebih memilih berbelanja secara online dibandingkan offline. Jadi pemerintah dan perbankan memberi solusi kepada masyarakat khususnya Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah agar bias memutar usaha nya kembali sehingga perfomenya dapat berjalan kembali, setelah mengalami keterpurukan dimasa pandemic maka dengan adanya subsidi dari pemerintah dengan adanya Pembiayaan Mikro ini para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Mengah dapat bertahan di era goncangan pandemi. Pemerintah dalam beberapa tahun ini sangat gencar mengeluarkan Pembiayan Mikro ini selain juga pembiyaannya sangat murah dibandingkan pembiayaan lainnya.

Kandala yang sering dihadapi dalam melakukan pinjaman

pembiayaan mikro ini ada dua yaitu ada dia nasabah dan ada juga di pihak Bank.

1) Nasabah

Pihak bank wajib meminta Syarat-syarat karena sudah menjadi ketentuan dari pemerintah itu sendiri dan telah dituangkan didalam MPO atau buku teknis diperbankan, sebagaimana syarat dan ketentuan pengajuan ialah sebagai berikut:

- a. Fotocopy KTP suami dan istri.
- b. Fotocopy kartu keluarga.
- c. Fotocopy buku nikah.
- d. Fotocopy NPWP.
- e. Fotocopy jaminan/agunan.
- f. Tidak memiliki modal kerja/investasi di bank lain.
- g. Surat keterangan bagi yang belum menikah.
- h. Surat keterangan usaha dari kelurahan

2) Perbankan

Perbankan hanya bisa membiayai nasabah yang sudah memiliki usaha paling sedikit 6 bulan menjalankan usahanya. jadi nasabah harus merasakan terlebih dahulu 1 bulan 2 bulan menjalankan usahanya, bagaimana nasabah menjalankan usahanya, semisal dalam waktu tersebut usaha yang dijalankannya tidak berjalan lalu ingin meminjam pembiayaan di bank akan bahaya dan sudah pasti pihak bank akan menolaknya.

Strandart dari pembiyaan regular yaitu 2 tahun lalu yang KUR 6 bulan menjalankan usaha, jika dibawah itu pihak bank menolak tujuannya agar nasabah belajar terlebih dahulu dengan usahanya, karna sesuai dengan tujuan pemerintah yaitu memajukan usaha mikro kecil dan menengah. Lalu hal umum yang dilihat oleh bank yaitu karekter dari nasabah, dan tidak sesuai dengan kriteria Bank.

Pembiayaan mikro sangat membantu meningkatkan usaha nasabah karena dengan adanya pembiayaan ini khususnya pembiayaan mikro yang KUR, yang mana nasabah usahanya loyo atau terancam gulung tikar dengan hadirnya pembiayaan mikro KUR ini mereka hidup lagi dan usahanya berjalan kembali.

b. Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara

Berdasarkan hasil wawancara melalui beberapa pertanyaan yang penulis ajukan kepada Ibu Novia dengan jabatan Owner pada usaha Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara, mengenai Efektivitas Pinjaman Pembiayaan Mikro, Keuntungan serta kendala dimasa Pandemi pada UMKM. (Novia, Owner Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara, Wawancara pribadi, 2022).

1) Syarat dalam pengajuan pembiayaan

Syarat dalam pengajuan di bank BSI KCP. Banjarmasin A. Yani mudah untuk dipahami oleh nasabah jika ada sesuatu yang tidak dipahami oleh nasabah maka pihak dari bank akan menjelaskan secara

detail.

2) Tahap dalam pengajuan pembiayaan

Tahap dalam pengajuan pembiayaan di bank BSI KCP Banjarmasin A.Yani mudah dan tidak berbelit-belit atau tidak lama waktunya.

3) Biaya administrasi pembiayaan

Biaya administrasi pembiayaan di bank BSI KCP Banjarmasin A.Yani ringan karena tidak ada biaya administrasi terkhusus bagi para pelaku usaha/pedagang.

4) Dana pinjaman untuk modal

Dana pinjaman dari bank BSI KCP.Banjarmasin A.Yani digunakan untuk modal usaha nasabah.

5) Pengelolaan usaha sesuai dengan kaidah islam

Pengelolaan usaha yang mengajukan pembiayaan di bank BSI KCP Banjarmasin A.Yani telah sesuai dengan kaidah islam.

6) Pembiayaan sesuai dengan kebutuhan usaha

Pembiayaan yang di berikan BSI KCP Banjarmasin A.Yani sesuai dengan kebutuhan usaha nasabah.

7) Besar pembiayaan mencukupi usaha

Besar pembiayaan yang diberikan BSI KCP Banjarmasin A.Yani mencukupi usahanya nasabah.

8) Pembiayaan yang diberikan memenuhi kebutuhan

Pembiayaan yang diberikan BSI KCP Banjarmasin A.Yani

selain memenuhi kebutuhan usaha juga memenuhi kebutuhan dari nasabah.

9) Omzet cukup untuk melunasi angsuran

Omzet dari nasabah yang mendapatkan pembiayaan BSI KCP Banjarmasin A.Yani cukup untuk melunasi angsuran tiap bulannya.

10) Pendapatan usaha meningkat setelah pembiayaan

Pendapatan usaha nasabah meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani.

11) Pembagian keuntungan tidak merugikan nasabah

Pembagian keuntungan antara nasabah dan BSI KCP Banjarmasin A.Yani tidak merugikan nasabah.

12) Nasabah masih mendapatkan keuntungan setelah bagi hasil

Nasabah masih mendapatkan keuntuyungan setelah bagi hasil dengan pihak BSI KCP Banjarmasin A.Yani.

13) Pembiayaan mikro meningkatkan bahan baku usaha

Pembiayaan BSI KCP Banjarmasin A.Yani meningkatkan jumlah bahan baku dan jasa pada usaha nasabah.

14) Adanya kenaikan jumlah konsumen

Adanya akenaikan jumlah konsumen atau pembeli setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani.

15) Jangka waktu angsuran tergolong lama

Jangka waktu pelunasan yang diberikan oleh BSI KCP Banjarmasin A.Yani tergolong lama hingga memudahkan nasabah

membayar atau menyicil angsuran.

16) Membayar angsuran tepat waktu

Nasabah dapat membayar angsuran tepat waktu atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

17) Terlambat tidak pernah terlambat membayar angsuran

Nasabah tidak pernah terlambat dalam membayar atau menyicil angsuran.

18) pokok angsuran tergolong ringan

pokok atau cicilan yang nasabah bayar tergolong ringan.

19) Angsuran tidak mengganggu perkembangan usaha

Pokok angsuran atau cicilan yang nasabah bayarkan tidak mengganggu perkembangan usaha nasabah.

20) Nasabah dapat memenuhi kebutuhan lainnya

Selama membayar angsuran dan cicilan nasabah juga dapat memenuhi kebutuhan lainnya.

21) Omzet meningkat setelah mendapatkan pembiayaan

Pendapatan atau omzet nasabah meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani.

22) Keuntungan meningkat setelah pembiayaan

Setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani keuntungan nasabah dari usaha yang ditekuni meningkat.

1. Proses awal

Proses awal mengacu pada syarat dan tahap pengajuan, biaya administrasi, dan

modal, dan pengelolaan usaha sesuai dengan kaidah islam. Melalui beberapa tahap yang dipenuhi dalam proses awal mendapatkan pinjaman dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani semua tidak ada kendala dan bisa dipenuhi oleh nasabah, maka proses awal ini tergolong efektif.

2. Besar Pembiayaan dengan Kebutuhan Usaha

Besar pembiayaan dengan kebutuhan usaha mengacu pada tahap Pembiayaan sesuai dengan kebutuhan usaha atau tidak, Besar pembiayaan mencukupi usaha atau tidak, Pembiayaan yang diberikan memenuhi kebutuhan nasabah atau tidak, Omset cukup untuk melunasi angsuran atau tidak, Pendapatan usaha meningkat setelah pembiayaan atau tidak. dari hasil wawancara yang didapatkan penulis menyimpulkan besar pembiayaan yang di berikan oleh Bank efektif atau sesuai dengan yang dibutuhkan oleh nasabah.

3. Jangka waktu pelunasan

Jangka waktu angsuran mengacu pada pernyataan jangka waktu angsuran tergolong lama sehingga nasabah tidak mengalami kesulitan dalam pelunasan cicilan, nasabah membayar angsuran tepat waktu, nasabah tidak pernah terlambat membayar angsuran, pokok angsuran tergolong ringan, Angsuran tidak mengganggu perkembangan usaha yang dijalankan nasabah, dengan demikian jangka waktu pelunasan yang telah ditetapkan oleh pihak perbankan tergolong efektif.

4. Pokok Angsuran

Pokok atau cicilan yang nasabah bayar tergolong ringan dan Angsuran tidak mengganggu perkembangan usaha yang dijalankan oleh nasabah dengan demikian

pokok angsuran yang telah ditetapkan oleh perbankan tergolong efektif.

5. Efek Pembiayaan

Efek dari pembiayaan yang didapatkan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani ialah Nasabah dapat memenuhi kebutuhan lainnya diluar dari kebutuhan usaha yang dia tekuni, Pendapatan atau omzet nasabah meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani, dan Keuntungan meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani. dengan demikian jangka waktu pelunasan tergolong efektif.

c. Warung Bakso Idola Malang

Berdasarkan hasil wawancara melalui beberapa pertanyaan yang penulis ajukan kepada Bapak Sougol dengan jabatan Owner pada usaha Warung Bakso Idola Malang, mengenai Efektivitas Pinjaman Pembiayaan Mikro, Keuntungan serta kendala dimasa Pandemi pada UMKM. (Sougol, Owner Warung Bakso Idola Malang, Wawancara pribadi, 2022).

1) Syarat dalam pengajuan pembiayaan

Syarat dalam pengajuan di bank BSI KCP. Banjarmasin A. Yani terbilang mudah dan lekas di pahami oleh nasabah.

2) Tahap dalam pengajuan pembiayaan

Tahap dalam pengajuan pembiayaan di bank BSI KCP Banjarmasin A.Yani mudah dan telah dimiliki oleh nasabah sehingga tidak perlu kesana-kemari untuk mencari dan membuatnya.

3) Biaya administrasi pembiayaan

Biaya administrasi pembiayaan di bank BSI KCP Banjarmasin

A.Yani ringan karna tidak ada biaya administrasi terkhusus bagi para pelaku usaha/pedagang.

4) Dana pinjaman untuk modal

Dana pinjaman dari bank BSI KCP.Banjarmasin A.Yani digunakan untuk modal dan memperluas warung nasabah.

5) Pengelolaan usaha sesuai dengan kaidah islam

Pengelolaan usaha yang menjukan pembiayaan di bank BSI KCP Banjarmasin A.Yani telah sesuai dengan kaidah islam.

6) Pembiayaan sesuai dengan kebutuhan usaha

Pembiayaan yang di berikan BSI KCP Banjarmasin A.Yani sesuai dengan kebutuhan nasabah bahkan lebih.

7) Besar pembiayaan mencukupi usaha

Besar pembiayaan yang diberikan BSI KCP Banjarmasin A.Yani sangat mencukupi usaha nasabah.

8) Pembiayaan yang diberikan memenuhi kebutuhan

Pembiayaan yang diberikan BSI KCP Banjarmasin A.Yani selain memenuhi kebutuhan usaha juga memenuhi kebutuhan dari nasabah.

9) Omset cukup untuk melunasi angsuran

Omzet dari nasabah yang mendapatkan pembiayaan BSI KCP Banjarmasin A.Yani cukup untuk melunasi angsuran tiap bulannya.

10) Pendapatan usaha meningkat setelah pembiayaan

Pendapatan usaha nasabah meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani.

11) Pembagian keuntungan tidak merugikan nasabah

Pembagian keuntungan antara nasabah dan BSI KCP Banjarmasin

A.Yani tidak merugikan usaha nasabah dan nasabahnya.

12) Nasabah masih mendapatkan keuntungan setelah bagi hasil

Nasabah masih mendapatkan keuntungan setelah bagi hasil dengan pihak BSI KCP Banjarmasin A.Yani.

13) Pembiayaan mikro meningkatkan bahan baku usaha

Pembiayaan BSI KCP Banjarmasin A.Yani meningkatkan jumlah bahan baku dan jasa pada usaha nasabah.

14) Adanya kenaikan jumlah konsumen

Adanya kenaikan jumlah konsumen atau pembeli setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani.

15) Jangka waktu angsuran tergolong lama

Jangka waktu pelunasan yang diberikan oleh BSI KCP Banjarmasin A.Yani tergolong lama yaitu 1 bulan sekali.

16) Membayar angsuran tepat waktu

Nasabah dapat membayar angsuran tepat waktu atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

17) Terlambat tidak pernah terlambat membayar angsuran

Nasabah tidak pernah terlambat dalam membayar atau menyicil angsuran.

18) pokok angsuran tergolong ringan

pokok atau cicilan yang nasabah bayar tergolong ringan.

19) Angsuran tidak mengganggu perkembangan usaha

Pokok angsuran atau cicilan yang nasabah bayarkan tidak mengganggu perkembangan usaha nasabah.

20) Nasabah dapat memenuhi kebutuhan lainnya

Selama membayar angsuran dan cicilan nasabah juga dapat memenuhi kebutuhan lainnya.

21) Omzet meningkat setelah mendapatkan pembiayaan

Pendapatan atau omzet nasabah meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani.

22) Keuntungan meningkat setelah pembiayaan

Setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani keuntungan nasabah dari usaha yang ditekuni meningkat.

1. Proses Awal

Proses awal mengacu pada syarat dan tahap pengajuan, biaya administrasi, dan modal, dan pengelolaan usaha sesuai dengan kaidah islam. Melalui beberapa tahap yang dipenuhi dalam proses awal mendapatkan pinjaman dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani semua tidak ada kendala dan bisa dipenuhi oleh nasabah, maka proses awal ini tergolong efektif.

2. Besar Pembiayaan dengan Kebutuhan Usaha

Besar pembiayaan dengan kebutuhan usaha mengacu pada tahap Pembiayaan sesuai dengan kebutuhan usaha atau tidak, Besar pembiayaan mencukupi usaha atau tidak, Pembiayaan yang diberikan memenuhi kebutuhan nasabah atau tidak, Omset cukup untuk melunasi angsuran atau tidak, Pendapatan

usaha meningkat setelah pembiayaan atau tidak. dari hasil wawancara yang didapatkan penulis menyimpulkan besar pembiayaan yang diberikan oleh Bank efektif atau sesuai dengan yang dibutuhkan oleh nasabah.

3. Jangka waktu pelunasan

Jangka waktu angsurah mengacu pada pernyataan jangka waktu angsuran tergolong lama sehingga nasabah tidak mengalami kesulitan dalam pelunasan cicilan, nasabah membayar angsuran tepat waktu, nasabah tidak pernah terlambat membayar angsuran, pokok angsuran tergolong ringan, Angsuran tidak mengganggu perkembangan usaha yang dijalankan nasabah, dengan demikian jangka waktu pelunasan yang telah ditetapkan oleh pihak perbankan tergolong efektif.

4. Pokok Angsuran

Pokok atau cicilan yang nasabah bayar tergolong ringan dan Angsuran tidak mengganggu perkembangan usaha yang dijalankan oleh nasabah dengan demikian pokok angsuran yang telah ditetapkan oleh perbankan tergolong efektif.

5. Efek Pembiayaan

Efek dari pembiayaan yang didapatkan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani ialah Nasabah dapat memenuhi kebutuhan lainnya diluar dari kebutuhan usaha yang dia tekuni, Pendapatan atau omzet nasabah meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani, dan Keuntungan meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani. dengan demikian jangka waktu pelunasan tergolong efektif.

2. keuntungan dan kendala pelaksanaan Pinjaman Pembiayaan Mikro bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Disini penulis membagi keuntungan dan kendala pelaksanaan Pinjaman Pembiayaan Mikro Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi 2 bagian yaitu keuntungan dan kendala pada pihak bank dan keuntungan dan kendala pada pihak nasabah yaitu UMKM.

- a. BSI KCP Banjarmasin A.Yani

Dalam dunia perbankan hampir semua ada devisi Pinjaman Pembiayaan Mikro karena menyesuaikan kepada anjuran dari pemerintah untuk agar semua perbankan memberdayakan masyarakat menengah keatas dan juga menengah ke bawah. dengan demikian ada beberapa keuntungan dan kendala yang di rasakan oleh pihak perbankan mengenai produk pembiayaan pinjaman mikro sebagai berikut.

- 1) Keuntungan Pinjaman Pembiayaan Mikro

Tercapainya anjuran pemerintah yaitu dengan produk Pinjaman Pembiayaan Mikro pemerintah yang bekerja sama dengan perbankan dapat mensejahterakan masyarakat kecil menengah kebawah yaitu para pelaku UMKM.

- 2) Kendala Pinjaman Pembiayaan Mikro

kendala yang sering di alami ialah dalam masalah syarat-syarat dalam pengajuan pinjaman pembiayaan misal harus ada KTP, MPWP dan lain sebagainya, tetapi semisal nasabah tidak memiliki maka disitulah letak kendalanya maka pihak bank tidak

bisa membantu, bagaimana solusinya? maka harus di urus terlebih dahulu. ada juga yang bermasalah pada jaminan , nasabah yang tidak memiliki jaminan maka pihak Bank pun tidak bisa membantu.

b. Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara

Dalam setiap produk yang dikeluarkan oleh suatu instansi maka disitu akan ada keuntungan dan kendala yang dirasakan oleh pihak yang bersangkutan langsung. Demikian pula pada produk BSI pinjaman pembiayaan mikro ini, ada beberapa keuntungan maupun kendala yang dirasakan oleh pelaku UMKM Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara.

1) Keuntungan Pinjaman Pembiayaan Mikro

Dengan adanya Pinjaman Pembiayaan Mikro pada BSI KCP. Banjarmasin A.Yani masalah dalam permodalan yang dialami oleh nasabah dapat teratasi. Seperti yang kita ketahui bahwa modal merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan usaha nasabah. Bagi pelaku usaha mikro, dengan adanya Pinjaman Pembiayaan Mikro sudah tidak lagi sulit untuk didapatkan.

Setelah nasabah mendapatkan pinjaman pembiayaan mikro dari perbankan dari awalnya usaha yang ditekuni oleh Ibu Novia bersama Suami hampir gulung tikar saat masa pandemic covid-19 melanda dimana masyarakat kota Banjarmasin lebih memilih mengurangi aktifitas diluar rumah dan berbelanja via online, inilah yang menyebabkan lesunya usaha para UMKM. Kemudian setelah mendapatkan pembiayaan berlahan usaha Ibu Novia bangkit

kembali dengan wajah baru yang lebih menarik serta meretasnya beberapa cabang dari usaha Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara.

Seiring meningkatnya pendapatan ibu novia setelah mendapatkan pembiayaan yang modalnya digunakan untuk memperbarui usahanya dan juga membuka beberapa cabang maka omzet dari penjualan Ibu Novia pun meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan maka terpenuhilah kebutuhan hidup lainnya.

2) Kendala Pinjaman Pembiayaan Mikro

Kendala yang dihadapi Ibu Novia setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan mikro dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani hanyalah saat ingin membayar pelunasan cicilan harus datang ke Bank sedangkan jarak rumah beliau dengan Bank lumayan jauh karena beliau tidak terlalu paham melakukan via aplikasi atau online maka terjadilah hal demaikian selebihnya tidak terdapat kendala karena syarat pinjaman pembiayaan mikro ditujukan kepda UMKM dan tidak menyulitkan UMKM.

c. Warung Bakso Idola Malang

Dalam setiap produk yang dikeluarkan oleh suatu instansi maka disitu akan ada keuntungan dan kendala yang dirasakan oleh pihak yang bersangkutan langsung. Demikian pula pada produk BSI pinjaman pembiayaan mikro ini, ada beberapa keuntungan maupun kendala yang dirasakan oleh pelaku UMKM Warung Bakso Idola Malang.

1) Keuntungan Pinjaman Pembiayaan Mikro

Pinjaman Pembiayaan Mikro dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani sangat dapat membantu siklus usaha mikro tetap berjalan, serta membantu

meningkatkan pendapatan penjualan. Dalam hasil wawancara dengan Bapak Sougol penerima Pembiayaan Mikro pada BSI KCP Banjarmasin A.Yani yang mempunyai usaha khususnya UMKM, merasakan bahwa dengan adanya pembiayaan ini sangat membantu yang mana awalnya sebelum mendapatkan pembiayaan dari BSI usaha Bapak Sougol Lesu apalagi dimasa pandemic covid-19 seperti saat ini, orang-orang lebih memilih untuk belanja online dari rumah dengan memesan via Gojek atau Grab sedangkan warung Bakso Idola Malang ini tidak dimasukkan ke dalam aplikasi tersebut karena keterbatasan pemahaman beliau. Setelah mendapat pembiayaan bisa membeli bahan serta menambah modal untuk memperbesar ruko kembali selain untuk membeli bahan-bahan nasabah juga dapat memperbesar atau merenovasi ruko tersebut. Dengan adanya modal dari perbankan dan ruko untuk berjualan bakso semakin besar dan akan menarik minat pembeli untuk menjadi pembeli di warung bakos Bapak Sougol. Bertambahnya pendapatan penjualan juga dibuktikan dengan bertambahnya menu yang ada di warung Bakso Idola Malang yang awalnya hanya menjual bakso saja kini menambah menu baru yaitu sepol dan mie ayam. Setelah itu keuntungan atau omzet yang didapatkan oleh Bapak Sougol meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan yang lainnya.

2) Kendala Pinjaman Pembiayaan Mikro

Dijelaskan oleh Bapak Sougol beliau tidak memiliki kendala selama mendapatkan pinjaman pembiayaan mikro karena persyaratan yang diberikan Bank tidak sulit dan memang sudah menjadi visi misi pemerintah untuk memajukan UMKM lewat produk BSI pinjaman pembiayaan mikro.

A. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Rasio Efektivitas

$$\text{Efektivitas} = \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$$

Keterangan:

Realisasi : 12 Nasabah

Target : 12 Nasabah

Perhitungan diatas menunjukkan Efektivitas Pelaksanaan Pinjaman Pembiayaan Mikro di Masa Pandemi Oleh BSI Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki persentase 100% yang menunjukkan kriteria efektif.

2. Efektivitas Pinjaman Pembiayaan Mikro oleh BSI di Masa Pandemi oleh BSI terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Banjarmasin.

Sebagaimana analisis data yang telah penulis jabarkan mengenai Efektivitas Pinjaman Pembiayaan Mikro Terhadap UMKM di Kota Banjarmasin penulis akan Menganalisis Efektivitas Pinjaman Pembiayaan Mikro pada pelaku usaha Warung Es Dawet Ayu Khas Banjarnegara dan Warung Bakso Idola Malang.

a. Berhasil guna,

Setelah mendapatkan pembiayaan mikro dari perbankan terlebih dahulu pihak dari perbankan mengkaji usaha yang telah dikelola oleh nasabah, pihak perbankan tidak sembarangan dalam

dalam memilih nasabah yang akan mendapatkan pembiayaan, nasabah harus benar-benar telah memiliki usaha setidaknya paling sebentar enam bulan.

Kemudian, nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan dari perbankan yang mana usaha yang dikelolanya terancam gulung tikar yang mana dimasa pandemic masyarakat lebih memilih dirumah saja dan jika ingin berbelanja menggunakan jasa online sedangkan warung pelaku usaha mikro ini tidak menerapkan ordean via online karena keterbatasan pengetahuan dan sebagainya.

Pembiayaan mikro yang didapatkan dari perbankan digunakan nasabah sebagai modal usahanya, membuka cabang dan memperluas warung yang mereka kelola. Setelah semuanya telah dibenahi Alhamdulillah usaha yang mereka kelola menjadi ramai karena tambahan modal hingga menciptakan tampilan baru dan varian baru juga sehingga membuat calon pembeli merasa tertarik dan kembali lagi karena memang rasa enak.

Jadi berhasil guna disini telah tercapai yang mana setelah mendapatkan pembiayaan dari perbankan kegiatan telah dilaksanakan dengan tepat dalam arti target tercapai sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

b. Ekonomis

Modal yang di dapatkan dari pembiayaan mikro oleh perbankan telah dipergunakan dengan semestinya yang mana biaya

yang di gunakan untuk membeli bahan-bahan untuk usaha nasabah, tenaga kerja material telah berada diporsinya sendiri, peralatan telah digunakan sebagaimana mestinya, waktu yang digunakan sebaik-baiknya untuk membangun usaha yang di inginkan nasabah, ruangan yang telah diperbesar dan membuka cabang telah menjadi daya Tarik tersendiri bagi calon pembeli, serta tidak adanya penyelewengan di dalam andil berusaha ini.

Maka pencapaian efektivitas di poin Ekonomis ini tergolong efektif karna didalam usaha pencapaian efektifnya telah tercapai semua dan telah dipergunakan dengan setepat-tepatnya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan tidak adanya pemborosan serta penyelewengan.

c. Pelaksanaan kerja yang bertanggung jawab

Nasabah yang telah menjalankan usahanya yang hampir terpuruk di masa pandemic covid-19 lalu bangkit kembali setelah mendapatkan pembiayaan dari perbankan. Mengapa dikatakan bangkit kembali karena pembiayaan yang di dapatkan dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan dan dimanfaatkan dengan setepat-tepatnya sehingga usaha nasabah pun berkembang dan ramai secara otomatis keuntungan yang didapat pun meningkat dari keuntungan tersebut di pergunakan untuk memutar kembali modal dan membagi hasil kepada pihak perbankan setiap bulannya.

Pelaksanaan kerja yang bertanggung jawab telah di lakukan

oleh nasabah di dengan bertanggung jawab sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

d. Pembagian kerja yang nyata

Pembagian kerja yang nyata telah diterapkan oleh nasabah berdasarkan beban kerja dan waktu yang tersedia.

e. Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab

Nasabah yang mendapatkan pembiayaan dari perbankan ialah yang memiliki usaha dan berwawenang atas usaha yang dikelolanya. Membangun usaha dengan penuh tanggung jawab menghandel semua karna nasabah ialah owner dalam usahanya.

f. Prosedur kerja yang praktis

kegiatan yang dilakukan nasabah ialah kegiatan yang praktis yang mana mengelola usaha yang sebelumnya telah dikelolanya dan menambah ide-ide baru bagaimana agar usaha yang dikelolanya ramai. Maka dengan demikian target akan efektif dan ekonomis.

2. keuntungan dan kendala pelaksanaan Pinjaman Pembiayaan Mikro bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

a. Keuntungan Pinjaman Pembiayaan Mikro

Dari beberapa UMKM yang penulis teliti penulis menganalisis beberapa keuntungan utama yang di dapatkan pelaku UMKM Kota Banjarmasin setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan mikro.

1) Modal Usaha

Modal merupakan salah satu unsur penting bagi penunjang aktivitas usaha maupun keberlanjutan usaha. Demikian juga kebutuhan modal usaha sangat dibutuhkan juga bagi setiap pelaku UMKM. Salah satu kendala paling mendasar yang dihadapi UMKM adalah terbatasnya akses kepada sumberdaya produktif, terutama terhadap permodalan. Hingga saat ini, tidak sedikit pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang mengeluhkan tentang perkembangan usahanya karena disebabkan kekurangan modal. Oleh sebab itu untuk mengembangkan usahanya mereka mengajukan pembiayaan kepada perbankan. Dengan adanya produk pembiayaan sangat membantu pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.

2) Omzet Penjualan

Sebelum memperoleh pembiayaan, omzet penjualan pelaku UMKM dinilai minimum dan hampir gulung tikar karena masa pandemic covid-19. Adanya pembiayaan mengakibatkan modal usaha bertambah sehingga pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas produksi maupun penjualannya dan berdampak pada omzet penjualan yang ikut meningkat. Sesudah adanya pembiayaan omzet penjualan menjadi meningkat.

3) Keuntungan

Peningkatan modal usaha yang diikuti dengan adanya peningkatan kapasitas produksi maupun omzet penjualan sesudah memperoleh pembiayaan dapat menyebabkan keuntungan pelaku UMKM juga ikut meningkat.

4) Tenaga Kerja

Pemerolehan pembiayaan tentu akan dapat membantu meningkatkan modal usaha yang berdampak juga pada peningkatan kapasitas penjualan, keuntungan, penambahan tenaga kerja, dan lain sebagainya. Pengembangan usaha yang baik juga perlu didukung dengan jumlah tenaga kerja yang sesuai. Walaupun tidak semua para pelaku UMKM dapat menambahkan jumlah tenaga kerja, tetapi dari data yang diperoleh menunjukkan adanya penambahan jumlah tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat sebelum memperoleh pembiayaan jumlah tenaga kerja pelaku UMKM tidak ada. Setelah memperoleh pembiayaan, jumlah tenaga kerja meningkat.

5) Cabang Usaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata para pelaku UMKM masih mengembangkan

usaha utama tanpa adanya pembukaan cabang usaha baru. Hal ini dikarenakan jumlah tambahan modal usaha yang diperoleh dari pembiayaan lebih banyak dimanfaatkan untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha pada tempat pertama. ada salah satu nasabah yang membuka cabang Sesudah memperoleh pembiayaan cabang usaha pelaku UMKM ada yang meningkat.

6) Jumlah Pelanggan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menerima pembiayaan maupun setelah penerimaan pembiayaan telah terjadi penambahan jumlah pelanggan.

b. Kendala Pinjaman Pembiayaan Mikro

Dari hasil penelitian yang di analisis oleh penulis nasabah tidak memiliki kendala dalam mendapatkan pinjaman pembiayaan mikro dan setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan mikro. Permasalahan yang nasabah atau kendala yang nasabah alami hanyalah ada di teknis saat ingin membayar cicilan kepada pihak bank jika menggunakan aplikasi atau sejenisnya nasabah tidak terlalu menguasai dan menyebabkan nasabah harus datang langsung ke Banknya yang jaraknya lumayan jauh dan kediaman nasabah selebihnya tidak ada kendala yang berarti.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

B. Penyajian Data

Dimasa pandemi covid-19 pelaku Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) dalam menjalankan usahanya seringkali pelaku UMKM mengalami berbagai kesulitan dan hambatan yang mencakup masalah pemasaran, permodalan, dan pengelolaan. Keterbatasan akses sumber-sumber pembiayaan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kepada perbankan. Oleh karena itu, Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada usaha mikro adalah dengan berpartisipasi memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya, baik usaha perorangan maupun usaha dalam bentuk kelompok, dengan harapan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat dari tahun-ketahun terus mengalami peningkatan. Oleh karenanya, perbankan syariah terus mensupport agar nasabah yang mengambil pembiayaan usaha mikro dapat terus mengalami peningkatan perekonomian.

Selama pandemi covid-19, perekonomian masyarakat sangat terpuruk terutama para pelaku UMKM Kota Banjarmasin Situasi pandemi Covid-19 saat ini memberikan pukulan berat bagi para pelaku UMKM di Kota Banjarmasin di antaranya kesulitan mendapatkan bahan baku, kesulitan permodalan, dan lainnya. Di sisi lain, kinerja UMKM yang kurang begitu baik di masa pandemi bisa mengurangi kepercayaan lembaga keuangan seperti perbankan dalam pengucuran kredit padahal masih banyak UMKM yang belum mendapatkan akses pembiayaan dari perbankan. Meski demikian, perbankan terus membuka peluang bagi UMKM melalui literasi dan inklusi keuangan.

BSI KCP. A.Yani telah melakukan pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi, penulis telah melakukan wawancara kepada pihak BSI yaitu:

4. BSI KCP. Banjarmasin A. Yani

Nama: Murja Rusyadi

Jabatan: Bosm

BSI KCP. Banjarmasin A.Yani sebelum bergabung ke BSI adalah Bank Syariah Mandiri KCP. Banjarmasin A.Yani. Pada tanggal 1 februari 2021 yang bertepatan dengan 19 jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Mandiri (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI,BRI) serta komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing ditingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah Perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (rahmatan Lil'Alamin). Pada BSI KCP. Banjarmasin A. Yani

ini penulis mengambil dan dan mewawancarai Bapak Murja Rusyadi dengan Jabatan Bosm.

Di Kota Banjarmasin beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Yang telah menjadi nasabah Bank BSI dengan pembiayaan mikro, diantaranya ada 2 Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang penulis teliti yaitu:

5. Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara

Nama: Novia

Jabatan: Owner

Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara merupakan UMKM yang sudah berdiri sejak tahun 2019. UMKM yang bergerak di bidang Kuliner ini sudah berkembang cukup pesat dan sudah memiliki 3 cabang yang tersebar di sekitaran Kota Banjarmasin. Menjadi nasabah dan mendapatkan pinjaman pembiayaan mikro pada Bank BSI KCP. Banjarmasin A. Yani sejak tahun 2021. Pada Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara penulis mengambil dan mewawancarai Ibu Novia dengan jabatan Owner pada warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara Jl. Mayjen Sutoyo S, Kec. Banjarmasin Barat.

6. Warung Bakso Idola Malang

Nama: Sougol

Jabatan: Owner

Warung Bakso Idola Malang merupakan UMKM yang sudah berdiri sejak tahun 2017. Umkm yang bergerak di bdiang kuliner ini sudah berkembang dari

awala hanya warung kecil dan menyewa satu ruko kini sudah berkembang dan memperbesar rukonya dengan menyewa dua ruko. Menjadi nasabah dan mendapatkan pinjaman pembiayaan mikro pada Bank BSI KCP. Banjarmasin A. Yani sejak tahun 2020. Pada Warung Bakso Idola Malang penulis mengambil dan mewawancarai Bapak Sougol dengan jabatan owner pada warung Bakso Idola Malang Jl. Veteran Sungai Bilu, Kec. Banjarmasin Timur.

Beberapa UMKM Kota Banjarmasin yang telah menjadi nasabah Bank BSI KCP. Banjarmasin A. Yani dan mendapatkan pembiayaan Mikro yang menjadi objek penelitian penulis adalah 1). Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara Dan 2). Warung Bakso Idola Malang, keduanya bergerak di bidang kuliner. Kedua UMKM tersebut merupakan salah satu nasabah BSI dengan mengambil produk pembiayaan mikro di masa pandemic ini dalam menjalankan usahanya.

Melalui kedua UMKM tersebut, penulis akan mengukur efektivitas pinjaman pembiayaan mikro di masa pandemic oleh BSI terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Banjarmasin melalui tolok ukur teori efektivitas dari Sujadi F.X.O.

2. Efektivitas Pinjaman Pembiayaan Mikro oleh BSI di Masa Pandemi oleh BSI terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Banjarmasin.

d. Bank BSI KCP. Banjarmasin A. Yani

Berdasarkan hasil wawancara melalui beberapa pertanyaan yang

penulis ajukan kepada Bapak Murja Rusyadi dengan jabatan Bosm pada Bank BSI KCP. Banjarmasin A. Yani, mengenai Efektivitas Pinjaman Pembiayaan Mikro, Keuntungan serta kendala dimasa Pandemi pada UMKM. (Murja Rusyadi, Bosm BSI KCP. Banjarmasin A. Yani, Wawancara pribadi, 2022).

Di dunia perbankan pasti ada divisi mikro didalamnya karna sesuai dengan yang telah dianjurkan oleh pemerintah agar seluruh perbankan dapat memberdayakan masyarakat bukan hanya melayani masyarakat menengah ke atas tetapi juga ,elayani masyarakat menengah kebawah. Jadi, dengan adanya pembiayaan mikro ini tujuannya untuk membantu pelaku usaha mikro menengah ke bawah.

Gambaran dari pinjaman pembiayaan mikro ini ialah dimana seorang nasabah yang ingin mendapatkan pinjaman pembiayaan mikro harus lebih dulu mengetahui seluk- beluk dari pinjaman pembiayaan mikro tersebut. Pihak bank tidak akan memberi pinjaman kepada nasabah yang dia sendiri tidak mengetahui tujuan dari dia melakukan pinjaman pembiayaan mikro tersebut. Harus digaris bawahi jika ingin menalukan pinjaman pembiayaan mikro maka harus lebih dahulu memikirkan secara matang tujuan dan kemampuannya. jika nasabah yang kurang mengerti terhadap produk pembiayaan dari Bank BSI kan terlebih dahulu dijelaskan sebagaimana tujuan dari BSI yaitu salah satunya membina masyarakat agar masyarakat itu sendiri maju agar Bank maju dan Masyarakat juga maju.

Pembiayaan mikro adalah pembiayaan yang diperuntukan kepada pelaku usaha menengah kebawah. Pada BSI pembiayaan yang dikhususkan pada pelaku usaha menengah kebawah seperti yaitu Usaha Pembiayaan Mikro, Pembiayaan Gria, Pembiayaan Oto, dll. Pembiayaan Mikro terdiri dari KUR Mikro dan Reguler (non KUR). Perbedaan pembiayaan KUR Mikro dan Reguler ialah sebenarnya cenderung sama hanya yang membedakan yaitu marginnya saja yaitu jauh lebih murah karena subsidi dari pemerintah.

Pembiayaan mikro jelas menjadi solusi terbaik di masa pandemi mengapa demikian karena sumber daya masyarakat usahanya sangat menurun seperti pendapatan dan daya belinya pun menurun. Karena harga dipasaran semakin melonjak dan tidak diseimbangi dengan pendapatan yang semakin hari semakin menurun karna berkurangnya konsumen di masa pandemic ini, karna masyarakat lebih memilih berbelanja secara online dibandingkan offline. Jadi pemerintah dan perbankan memberi solusi kepada masyarakat khususnya Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah agar bias memutar usaha nya kembali sehingga perfomenya dapat berjalan kembali, setelah mengalami keterpurukan dimasa pandemic maka dengan adanya subsidi dari pemerintah dengan adanya Pembiayaan Mikro ini para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Mengah dapat bertahan di era goncangan pandemi. Pemerintah dalam beberapa tahun ini sangat gencar mengeluarkan Pembiayan Mikro ini selain juga pembiyaannya sangat murah dibandingkan pembiayaan lainnya.

Kandala yang sering dihadapi dalam melakukan pinjaman pembiayaan mikro ini ada dua yaitu ada di nasabah dan ada juga di pihak Bank.

3) Nasabah

Pihak bank wajib meminta Syarat-syarat karena sudah menjadi ketentuan dari pemerintah itu sendiri dan telah dituangkan didalam MPO atau buku teknis perbankan, sebagaimana syarat dan ketentuan pengajuan ialah sebagai berikut:

- b. Fotocopy KTP suami dan istri.
- c. Fotocopy kartu keluarga.
- d. Fotocopy buku nikah.
- e. Fotocopy NPWP.
- f. Fotocopy jaminan/agunan.
- g. Tidak memiliki modal kerja/investasi di bank lain.
- h. Surat keterangan bagi yang belum menikah.
- i. Surat keterangan usaha dari kelurahan

4) Perbankan

Perbankan hanya bisa membiayai nasabah yang sudah memiliki usaha paling sedikit 6 bulan menjalankan usahanya. jadi nasabah harus merasakan terlebih dahulu 1 bulan 2 bulan menjalankan usahanya, bagaimana nasabah menjalankan usahanya, semisal dalam waktu tersebut usaha yang dijalankannya tidak berjalan lalu ingin meminjam

pembiayaan di bank akan bahaya dan sudah pasti pihak bank akan menolaknya.

Strandart dari pembiayaan regular yaitu 2 tahun lalu yang KUR 6 bulan menjalankan usaha, jika dibawah itu pihak bank menolak tujuannya agar nasabah belajar terlebih dahulu dengan usahanya, karna sesuai dengan tujuan pemerintah yaitu memajukan usaha mikro kecil dan menengah. Lalu hal umum yang dilihat oleh bank yaitu karekter dari nasabah, dan tidak sesuai dengan kriteria Bank.

Pembiayaan mikro sangat membantu meningkatkan usaha nasabah karena dengan adanya pembiayaan ini khususnya pembiayaan mikro yang KUR, yang mana nasabah usahanya loyo atau terancam gulung tikar dengan hadirnya pembiayaan mikro KUR ini mereka hidup lagi dan usahanya berjalan kembali.

e. Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara

Berdasarkan hasil wawancara melalui beberapa pertanyaan yang penulis ajukan kepada Ibu Novia dengan jabatan Owner pada usaha Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara, mengenai Efektivitas Pinjaman Pembiayaan Mikro, Keuntungan serta kendala dimasa Pandemi pada UMKM. (Novia, Owner Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara, Wawancara pribadi, 2022).

23) Syarat dalam pengajuan pembiayaan

Syarat dalam pengajuan di bank BSI KCP. Banjarmasin A. Yani

mudah untuk dipahami oleh nasabah jika ada sesuatu yang tidak dipahami oleh nasabah maka pihak dari bank akan menjelaskan secara detail.

24) Tahap dalam pengajuan pembiayaan

Tahap dalam pengajuan pembiayaan di bank BSI KCP Banjarmasin A.Yani mudah dan tidak bertele-tele atau tidak lama waktunya.

25) Biaya administrasi pembiayaan

Biaya administrasi pembiayaan di bank BSI KCP Banjarmasin A.Yani ringan karna tidak ada biaya administrasi terkhusus bagi para pelaku usaha/pedagang.

26) Dana pinjaman untuk modal

Dana pinjaman dari bank BSI KCP.Banjarmasin A.Yani digunakan untuk modal usaha nasabah.

27) Pengelolaan usaha sesuai dengan kaidah islam

Pengelolaan usaha yang menjukan pembiayaan di bank BSI KCP Banjarmasin A.Yani telah sesuai dengan kaidah islam.

28) Pembiayaan sesuai dengan kebutuhan usaha

Pembiayaan yang di berikan BSI KCP Banjarmasin A.Yani sesuai dengan kebutuhan usaha nasabah.

29) Besar pembiayaan mencukupi usaha

Besar pembiayaan yang diberikan BSI KCP Banjarmasin A.Yani mencukupi usahan nasabah.

30) Pembiayaan yang diberikan memenuhi kebutuhan

Pembiayaan yang diberikan BSI KCP Banjarmasin A.Yani selain memenuhi kebutuhan usaha juga memenuhi kebutuhan dari nasabah.

31) Omset cukup untuk melunasi angsuran

Omzet dari nasabah yang mendapatkan pembiayaan BSI KCP Banjarmasin A.Yani cukup untuk melunasi angsuran tiap bulannya.

32) Pendapatan usaha meningkat setelah pembiayaan

Pendapatan usaha nasabah meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani.

33) Pembagian keuntungan tidak merugikan nasabah

Pembagian keuntungan antara nasabah dan BSI KCP Banjarmasin A.Yani tidak merugikan nasabah.

34) Nasabah masih mendapatkan keuntungan setelah bagi hasil

Nasabah masih mendapatkan keuntuyungan setelah bagi hasil dengan pihak BSI KCP Banjarmasin A.Yani.

35) Pembiayaan mikro meningkatkan bahan baku usaha

Pembiayaan BSI KCP Banjarmasin A.Yani meningkatkan jumlah bahan baku dan jasa pada usaha nasabah.

36) Adanya kenaikan jumlah konsumen

Adanya akenaikan jumlah konsumen atau pembeli setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani.

37) Jangka waktu angsuran tergolong lama

Jangka waktu pelunasan yang diberikan oleh BSI KCP Banjarmasin

A.Yani tergolong lama hingga memudahkan nasabah membayar atau menyicil angsuran.

38) Membayar angsuran tepat waktu

Nasabah dapat membayar angsuran tepat waktu atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

39) Terlambat tidak pernah terlambat membayar angsuran

Nasabah tidak pernah terlambat dalam membayar atau menyicil angsuran.

40) pokok angsuran tergolong ringan

pokok atau cicilan yang nasabah bayar tergolong ringan.

41) Angsuran tidak mengganggu perkembangan usaha

Pokok angsuran atau cicilan yang nasabah bayarkan tidak mengganggu perkembangan usaha nasabah.

42) Nasabah dapat memenuhi kebutuhan lainnya

Selama membayar angsuran dan cicilan nasabah juga dapat memenuhi kebutuhan lainnya.

43) Omzet meningkat setelah mendapatkan pembiayaan

Pendapatan atau omzet nasabah meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani.

44) Keuntungan meningkat setelah pembiayaan

Setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani keuntungan nasabah dari usaha yang ditekuni meningkat.

1. Proses awal

Proses awal mengacu pada syarat dan tahap pengajuan, biaya administrasi, dan modal, dan pengelolaan usaha sesuai dengan kaidah islam. Melalui beberapa tahap yang dipenuhi dalam proses awal mendapatkan pinjaman dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani semua tidak ada kendala dan bisa dipenuhi oleh nasabah, maka proses awal ini tergolong efektif.

2. Besar Pembiayaan dengan Kebutuhan Usaha

Besar pembiayaan dengan kebutuhan usaha mengacu pada tahap Pembiayaan sesuai dengan kebutuhan usaha atau tidak, Besar pembiayaan mencukupi usaha atau tidak, Pembiayaan yang diberikan memenuhi kebutuhan nasabah atau tidak, Omset cukup untuk melunasi angsuran atau tidak, Pendapatan usaha meningkat setelah pembiayaan atau tidak. dari hasil wawancara yang didapatkan penulis menyimpulkan besar pembiayaan yang di berikan oleh Bank efektif atau sesuai dengan yang dibutuhkan oleh nasabah.

3. Jangka waktu pelunasan

Jangka waktu angsuran mengacu pada pernyataan jangka waktu angsuran tergolong lama sehingga nasabah tidak mengalami kesulitan dalam pelunasan cicilan, nasabah membayar angsuran tepat waktu, nasabah tidak pernah terlambat membayar angsuran, pokok angsuran tergolong ringan, Angsuran tidak mengganggu perkembangan usaha yang dihalankan nasabah, dengan demikian jangka waktu pelunasan yang telah ditetapkan oleh pihak perbankan tergolong efektif.

4. Pokok Angsuran

Pokok atau cicilan yang nasabah bayar tergolong ringan dan Angsuran tidak mengganggu perkembangan usaha yang dijalankan oleh nasabah dengan demikian pokok angsuran yang telah ditetapkan oleh perbankan tergolong efektif.

5. Efek Pembiayaan

Efek dari pembiayaan yang didapatkan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani ialah Nasabah dapat memenuhi kebutuhan lainnya diluar dari kebutuhan usaha yang dia tekuni, Pendapatan atau omzet nasabah meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani, dan Keuntungan meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani. dengan demikian jangka waktu pelunasan tergolong efektif.

f. Warung Bakso Idola Malang

Berdasarkan hasil wawancara melalui beberapa pertanyaan yang penulis ajukan kepada Bapak Sougol dengan jabatan Owner pada usaha Warung Bakso Idola Malang, mengenai Efektivitas Pinjaman Pembiayaan Mikro, Keuntungan serta kendala dimasa Pandemi pada UMKM. (Sougol, Owner Warung Bakso Idola Malang, Wawancara pribadi, 2022).

23) Syarat dalam pengajuan pembiayaan

Syarat dalam pengajuan di bank BSI KCP. Banjarmasin A. Yani terbilang mudah dan lekas di pahami oleh nasabah.

24) Tahap dalam pengajuan pembiayaan

Tahap dalam pengajuan pembiayaan di bank BSI KCP Banjarmasin

A.Yani mudah dan telah dimiliki oleh nasabah sehingga tidak perlu kesana-kemari untuk mencari dan membuatnya.

25) Biaya administrasi pembiayaan

Biaya administrasi pembiayaan di bank BSI KCP Banjarmasin A.Yani ringan karna tidak ada biaya administrasi terkhusus bagi para pelaku usaha/pedagang.

26) Dana pinjaman untuk modal

Dana pinjaman dari bank BSI KCP.Banjarmasin A.Yani digunakan untuk modal dan memperluas warung nasabah.

27) Pengelolaan usaha sesuai dengan kaidah islam

Pengelolaan usaha yang menjukan pembiayaan di bank BSI KCP Banjarmasin A.Yani telah sesuai dengan kaidah islam.

28) Pembiayaan sesuai dengan kebutuhan usaha

Pembiayaan yang di berikan BSI KCP Banjarmasin A.Yani sesuai dengan kebutuhan nasabah bahkan lebih.

29) Besar pembiayaan mencukupi usaha

Besar pembiayaan yang diberikan BSI KCP Banjarmasin A.Yani sangat mencukupi usaha nasabah.

30) Pembiayaan yang diberikan memenuhi kebutuhan

Pembiayaan yang diberikan BSI KCP Banjarmasin A.Yani selain memenuhi kebutuhan usaha juga memenuhi kebutuhan dari nasabah.

31) Omset cukup untuk melunasi angsuran

Omzet dari nasabah yang mendapatkan pembiayaan BSI KCP Banjarmasin A.Yani cukup untuk melunasi angsuran tiap bulannya.

32) Pendapatan usaha meningkat setelah pembiayaan

Pendapatan usaha nasabah meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani.

33) Pembagian keuntungan tidak merugikan nasabah

Pembagian keuntungan antara nasabah dan BSI KCP Banjarmasin A.Yani tidak merugikan usaha nasabah dan nasabahnya.

34) Nasabah masih mendapatkan keuntungan setelah bagi hasil

Nasabah masih mendapatkan keuntungan setelah bagi hasil dengan pihak BSI KCP Banjarmasin A.Yani.

35) Pembiayaan mikro meningkatkan bahan baku usaha

Pembiayaan BSI KCP Banjarmasin A.Yani meningkatkan jumlah bahan baku dan jasa pada usaha nasabah.

36) Adanya kenaikan jumlah konsumen

Adanya kenaikan jumlah konsumen atau pembeli setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani.

37) Jangka waktu angsuran tergolong lama

Jangka waktu pelunasan yang diberikan oleh BSI KCP Banjarmasin A.Yani tergolong lama yaitu 1 bulan sekali.

38) Membayar angsuran tepat waktu

Nasabah dapat membayar angsuran tepat waktu atau sesuai dengan

waktu yang telah ditentukan.

39) Terlambat tidak pernah terlambat membayar angsuran

Nasabah tidak pernah terlambat dalam membayar atau menyicil angsuran.

40) pokok angsuran tergolong ringan

pokok atau cicilan yang nasabah bayar tergolong ringan.

41) Angsuran tidak mengganggu perkembangan usaha

Pokok angsuran atau cicilan yang nasabah bayarkan tidak mengganggu perkembangan usaha nasabah.

42) Nasabah dapat memenuhi kebutuhan lainnya

Selama membyar angsuran dan cicilan nasabah juga dapat memenuhi kebutuhan lainnya.

43) Omzet meningkat setelah mendapatkan pembiayaan

Pendapatan atau omzet nasabah meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani.

44) Keuntungan meningkat setelah pembiayaan

Setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani keuntungan nasabah dari usaha yang ditekuni meningkat.

6. Proses Awal

Proses awal mengacu pada syarat dan tahap pengajuan, biaya administrasi, dan modal, dan pengelolaan usaha sesuai dengan kaidah islam. Melalui beberapa tahap yang dipenuhi dalam proses awal mendapatkan pinjaman dari BSI KCP Banjarmasin

A.Yani semua tidak ada kendala dan bisa dipenuhi oleh nasabah, maka proses awal ini tergolong efektif.

7. Besar Pembiayaan dengan Kebutuhan Usaha

Besar pembiayaan dengan kebutuhan usaha mengacu pada tahap Pembiayaan sesuai dengan kebutuhan usaha atau tidak, Besar pembiayaan mencukupi usaha atau tidak, Pembiayaan yang diberikan memenuhi kebutuhan nasabah atau tidak, Omset cukup untuk melunasi angsuran atau tidak, Pendapatan usaha meningkat setelah pembiayaan atau tidak. dari hasil wawancara yang didapatkan penulis menyimpulkan besar pembiayaan yang di berikan oleh Bank efektif atau sesuai dengan yang dibutuhkan oleh nasabah.

8. Jangka waktu pelunasan

Jangka waktu angsuran mengacu pada pernyataan jangka waktu angsuran tergolong lama sehingga nasabah tidak mengalami kesulitan dalam pelunasan cicilan, nasabah membayar angsuran tepat waktu, nasabah tidak pernah terlambat membayar angsuran, pokok angsuran tergolong ringan, Angsuran tidak mengganggu perkembangan usaha yang dijalankan nasabah, dengan demikian jangka waktu pelunasan yang telah ditetapkan oleh pihak perbankan tergolong efektif.

9. Pokok Angsuran

Pokok atau cicilan yang nasabah bayar tergolong ringan dan Angsuran tidak mengganggu perkembangan usaha yang dijalankan oleh nasabah dengan demikian pokok angsuran yang telah di tetapkan oleh perbankan tergolong efektif.

10. Efek Pembiayaan

Efek dari pembiayaan yang di dapatkan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani ialah Nasabah dapat memenuhi kebutuhan lainnya diluar dari kebutuhan usaha yang dia tekuni, Pendapatan atau omzet nasabah meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani, dan Keuntungan meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani. dengan demikian jangka waktu pelunasan tergolong efektif.

3. keuntungan dan kendala pelaksanaan Pinjaman Pembiayaan Mikro bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Disini penulis membagi keuntungan dan kendala pelaksanaan Pinjaman Pembiayaan Mikro Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi 2 bagian yaitu keuntungan dan kendala pada pihak bank dan keuntungan dan kendala pada pihak nasabah yaitu UMKM.

d. BSI KCP Banjarmasin A.Yani

Dalam dunia perbankan hampir semua ada devisi Pinjaman Pembiayaan Mikro karena menyesuaikan kepada anjuran dari pemerintah untuk agar semua perbankan memberdayakan masyarakat menengah keatas dan juga menengah ke bawah. dengan demikian ada beberapa keuntungan dan kendala yang di rasakan oleh pihak perbankan mengenai produk pembiayaan pinjaman mikro sebagai berikut.

1) Keuntungan Pinjaman Pembiayaan Mikro

Tercapainya anjuran pemerintah yaitu dengan produk Pinjaman Pembiayaan Mikro pemerintah yang bekerja sama dengan perbankan dapat mensejahterakan masyarakat kecil mengah kebawah yaitu para pelaku UMKM.

2) Kendala Pinjaman Pembiayaan Mikro

kendala yang sering di alami ialah dalam masalah syarat-syarat dalam pengajuan pinjaman pembiayaan misal harus ada KTP, MPWP dan lain sbagainya, tetapi semisal nasabah tidak memiliki maka disitulah letak kendalanya maka pihak bank tidak bisa membantu, bagaimana solusinya? maka harus di urus terlebih dahulu. ada juga yang bermasalah pada jaminan , nasabah yang tidak memiliki jaminan maka pihak Bank pun tidak bisa membantu.

e. Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara

Dalam setiap produk yang dikeluarkan oleh suatu instansi maka disitu akan ada keuntungan dan kendala yang dirasakan oleh pihak yang bersangkutan langsung. Demikian pula pada produk BSI pinjaman pembiayaan mikro ini, ada beberapa keuntungan maupun kendala yang dirasakan oleh pelaku UMKM Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara.

3) Keuntungan Pinjaman Pembiayaan Mikro

Dengan adanya Pinjaman Pembiayaan Mikro pada BSI KCP. Banjarmasin A.Yani masalah dalam permodalan yang dialami oleh nasabah dapat teratasi. Seperti yang kita ketahui bahwa modal merupakan faktor utama yang diperlukan

untuk mengembangkan usaha nasabah. Bagi pelaku usaha mikro, dengan adanya Pinjaman Pembiayaan Mikro sudah tidak lagi sulit untuk didapatkan.

Setelah nasabah mendapatkan pinjaman pembiayaan mikro dari perbankan dari awalnya usaha yang ditekuni oleh Ibu Novia bersama Suami hampir gulung tikar saat masa pandemic covid-19 melanda dimana masyarakat kota Banjarmasin lebih memilih mengurangi aktifitas diluar rumah dan berbelanja via online, inilah yang menyebabkan lesunya usaha para UMKM. Kemudian setelah mendapatkan pembiayaan berlahan usaha Ibu Novia bangkit kembali dengan wajah baru yang lebih menarik serta meretasnya beberapa cabang dari usaha Warung Es Dawet Ayu Asli Khas Banjarnegara.

Seiring meningkatnya pendapatan ibu novia setelah mendapatkan pembiayaan yang modalnya digunakan untuk memperbaiki usahanya dan juga membuka beberapa cabang maka omzet dari penjualan Ibu Novia pun meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan maka terpenuhilah kebutuhan hidup lainnya.

4) Kendala Pinjaman Pembiayaan Mikro

Kendala yang dihadapi Ibu Novia setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan mikro dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani hanyalah saat ingin membayar pelunasan cicilan harus datang ke Bank sedangkan jarak rumah beliau dengan Bank lumayan jauh karena beliau tidak terlalu paham melakukan via aplikasi atau online maka terjadilah hal demaikian selebihnya tidak terdapat kendala karena syarat pinjaman pembiayaan mikro ditujukan kepda UMKM dan tidak menyulitkan UMKM.

f. Warung Bakso Idola Malang

Dalam setiap produk yang dikeluarkan oleh suatu instansi maka disitu akan ada keuntungan dan kendala yang dirasakan oleh pihak yang bersangkutan langsung. Demikian pula pada produk BSI pinjaman pembiayaan mikro ini, ada beberapa keuntungan maupun kendala yang dirasakan oleh pelaku UMKM Warung Bakso Idola Malang.

3) Keuntungan Pinjaman Pembiayaan Mikro

Pinjaman Pembiayaan Mikro dari BSI KCP Banjarmasin A.Yani sangat dapat membantu siklus usaha mikro tetap berjalan, serta membantu meningkatkan pendapatan penjualan. Dalam hasil wawancara dengan Bapak Sougol penerima Pembiayaan Mikro pada BSI KCP Banjarmasin A.Yani yang mempunyai usaha khususnya UMKM, merasakan bahwa dengan adanya pembiayaan ini sangat membantu yang mana awalnya sebelum mendapatkan pembiayaan dari BSI usaha Bapak Sougol Lesu apalagi dimasa pandemic covid-19 seperti saat ini, orang-orang lebih memilih untuk belanja online dari rumah dengan memesan via Gojek atau Grab sedangkan warung Bakso Idola Malang ini tidak dimasukkan ke dalam aplikasi tersebut karena keterbatasan pemahaman beliau. Setelah mendapat pembiayaan bisa membeli bahan serta menambah modal untuk memperbesar ruko kembali selain untuk membeli bahan-bahan nasabah juga dapat memperbesar atau merenovasi ruko tersebut. Dengan adanya modal dari perbankan dan ruko untuk berjualan bakso semakin besar dan akan menarik minat pembeli untuk menjadi pembeli di warung bakos Bapak Sougol. Bertambahnya pendapatan penjualan

juga dibuktikan dengan bertambahnya menu yang ada di warung Bakso Idola Malang yang awalnya hanya menjual bakso saja kini menambah menu baru yaitu sepol dan mie ayam. Setelah itu keuntungan atau omzet yang didapatkan oleh Bapak Sougol meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan yang lainnya.

4) Kendala Pinjaman Pembiayaan Mikro

Dijelaskan oleh Bapak Sougol beliau tidak memiliki kendala selama mendapatkan pinjaman pembiayaan mikro karena persyaratan yang diberikan Bank tidak sulit dan memang sudah menjadi visi misi pemerintah untuk memajukan UMKM lewat produk BSI pinjaman pembiayaan mikro.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

3. Rasio Efektivitas

$$\text{Efektivitas} = \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$$

Keterangan:

Realisasi : 12 Nasabah

Target : 12 Nasabah

Perhitungan diatas menunjukkan Efektivitas Pelaksanaan Pinjaman Pembiayaan Mikro di Masa Pandemi Oleh BSI Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki persentase 100% yang menunjukkan kriteria efektif.

4. Efektivitas Pinjaman Pembiayaan Mikro oleh BSI di Masa Pandemi oleh BSI terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota

Banjarmasin.

Sebagaimana analisis data yang telah penulis jabarkan mengenai Efektivitas Pinjaman Pembiayaan Mikro Terhadap UMKM di Kota Banjarmasin penulis akan Menganalisis Efektivitas Pinjaman Pembiayaan Mikro pada pelaku usaha Warung Es Dawet Ayu Khas Banjarnegara dan Warung Bakso Idola Malang.

g. Berhasil guna,

Setelah mendapatkan pembiayaan mikro dari perbankan terlebih dahulu pihak dari perbankan mengkaji usaha yang telah dikelola oleh nasabah, pihak perbankan tidak sembarangan dalam memilih nasabah yang akan mendapatkan pembiayaan, nasabah harus benar-benar telah memiliki usaha setidaknya paling sebentar enam bulan.

Kemudian, nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan dari perbankan yang mana usaha yang dikelolanya terancam gulung tikar yang mana dimasa pandemic masyarakat lebih memilih dirumah saja dan jika ingin berbelanja menggunakan jasa online sedangkan warung pelaku usaha mikro ini tidak menerapkan ordean via online karena keterbatasan pengetahuan dan sebagainya.

Pembiayaan mikro yang didapatkan dari perbankan digunakan nasabah sebagai modal usahanya, membuka cabang dan memperluas warung yang mereka kelola. Setelah semuanya telah dibenahi Alhamdulillah usaha yang mereka kelola menjadi ramai karena

tambahan modal hingga menciptakan tampilan baru dan varian baru juga sehingga membuat calon pembeli merasa tertarik dan kembali lagi karena memang rasa enak.

Jadi berhasil guna disini telah tercapai yang mana setelah mendapatkan pembiayaan dari perbankan kegiatan telah dilaksanakan dengan tepat dalam arti target tercapai sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

h. Ekonomis

Modal yang di dapatkan dari pembiayaan mikro oleh perbankan telah dipergunakan dengan semestinya yang mana biaya yang di gunakan untuk membeli bahan-bahan untuk usaha nasabah, tenaga kerja material telah berada diporsinya sendiri, peralatan telah digunakan sebagaimana mestinya, waktu yang digunakan sebaik-baiknya untuk membangun usaha yang di inginkan nasabah, ruangan yang telah diperbesar dan membuka cabang telah menjadi daya Tarik tersendiri bagi calon pembeli, serta tidak adanya penyelewengan di dalam andil berusaha ini.

Maka pencapaian efektivitas di poin Ekonomis ini tergolong efektif karna didalam usaha pencapaian efektifnya telah tercapai semua dan telah dipergunakan dengan setepat-tepatnya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan tidak adanya pemborosan serta penyelewengan.

i. Pelaksanaan kerja yang bertanggung jawab

Nasabah yang telah menjalankan usahanya yang hampir terpuruk di masa pandemic covid-19 lalu bangkit kembali setelah mendapatkan pembiayaan dari perbankan. Mengapa dikatakan bangkit kembali karena pembiayaan yang di dapatkan dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan dan dimanfaatkan dengan setepat-tepatnya sehingga usaha nasabah pun berkembang dan ramai secara otomatis keuntungan yang didapatkan pun meningkat dari keuntungan tersebut di pergunakan untuk memutar kembali modal dan membagi hasil kepada pihak perbankan setiap bulannya.

Pelaksanaan kerja yang bertanggung jawab telah di lakukan oleh nasabah di dengan bertanggung jawab sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

j. Pembagian kerja yang nyata

Pembagian kerja yang nyata telah diterapkan oleh nasabah berdasarkan beban kerja dan waktu yang tersedia.

k. Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab

Nasabah yang mendapatkan pembiayaan dari perbankan ialah yang memiliki usaha dan berwawanang atas usaha yang dikelolanya. Membangun usaha dengan penuh tanggung jawab menghandel semua karna nasabah ialah owner dalam usahanya.

l. Prosedur kerja yang praktis

kegiatan yang dilakukan nasabah ialah kegiatan yang praktis yang mana mengelola usaha yang sebelumnya telah dikelolanya dan menambah ide-ide baru bagaimana agar usaha yang dikelolanya ramai. Maka dengan demikian target akan efektif dan ekonomis.

3. keuntungan dan kendala pelaksanaan Pinjaman Pembiayaan Mikro bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

a. Keuntungan Pinjaman Pembiayaan Mikro

Dari beberapa UMKM yang penulis teliti penulis menganalisis beberapa keuntungan utama yang didapatkan pelaku UMKM Kota Banjarmasin setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan mikro.

7) Modal Usaha

Modal merupakan salah satu unsur penting bagi penguji aktivitas usaha maupun keberlanjutan usaha. Demikian juga kebutuhan modal usaha sangat dibutuhkan juga bagi setiap pelaku UMKM. Salah satu kendala paling mendasar yang dihadapi UMKM adalah terbatasnya akses kepada sumberdaya produktif, terutama terhadap permodalan. Hingga saat ini, tidak sedikit pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang mengeluhkan tentang perkembangan usahanya karena disebabkan kekurangan modal. Oleh sebab itu untuk mengembangkan usahanya mereka mengajukan pembiayaan kepada perbankan. Dengan

adanya produk pembiayaan sangat membantu pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.

8) Omzet Penjualan

Sebelum memperoleh pembiayaan, omzet penjualan pelaku UMKM dinilai minimum dan hampir gulung tikar karena masa pandemic covid-19. Adanya pembiayaan mengakibatkan modal usaha bertambah sehingga pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas produksi maupun penjualannya dan berdampak pada omzet penjualan yang ikut meningkat. Sesudah adanya pembiayaan omzet penjualan menjadi meningkat.

9) Keuntungan

Peningkatan modal usaha yang diikuti dengan adanya peningkatan kapasitas produksi maupun omzet penjualan sesudah memperoleh pembiayaan dapat menyebabkan keuntungan pelaku UMKM juga ikut meningkat.

10) Tenaga Kerja

Pemerolehan pembiayaan tentu akan dapat membantu meningkatkan modal usaha yang berdampak juga pada peningkatan kapasitas penjualan, keuntungan, penambahan tenaga kerja, dan lain sebagainya. Pengembangan usaha yang baik juga perlu didukung dengan jumlah tenaga kerja

yang sesuai. Walaupun tidak semua para pelaku UMKM dapat menambahkan jumlah tenaga kerja, tetapi dari data yang diperoleh menunjukkan adanya penambahan jumlah tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat sebelum memperoleh pembiayaan jumlah tenaga kerja pelaku UMKM tidak ada. Setelah memperoleh pembiayaan, jumlah tenaga kerja meningkat.

11) Cabang Usaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata para pelaku UMKM masih mengembangkan usaha utama tanpa adanya pembukaan cabang usaha baru. Hal ini dikarenakan jumlah tambahan modal usaha yang diperoleh dari pembiayaan lebih banyak dimanfaatkan untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha pada tempat pertama. Ada salah satu nasabah yang membuka cabang. Setelah memperoleh pembiayaan cabang usaha pelaku UMKM ada yang meningkat.

12) Jumlah Pelanggan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menerima pembiayaan maupun setelah penerimaan pembiayaan telah terjadi penambahan jumlah pelanggan.

b. Kendala Pinjaman Pembiayaan Mikro

Dari hasil penelitian yang di analisis oleh penulis nasabah tidak memiliki kendala dalam mendapatkan pinjaman pembiayaan mikro dan setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan mikro. Permasalahan yang nasabah atau kendala yang nasabah alami hanyalah ada di teknis saat ingin membayar cicilan kepada pihak bank jika menggunakan aplikasi atau sejenisnya nasabah tidak terlalu menguasai dan menyebabkan nasabah harus datang langsung ke Banknya yang jaraknya lumayan jauh dan kediaman nasabah selebihnya tidak ada kendala yang berarti.